

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA MATERI OPERASI HITUNG CAMPURAN BILANGAN BULAT DI SDK WEEPANGALI

Ayub Umbu Tonga Wohangara<sup>1</sup>, Yohanis Umbu Kaleka<sup>2</sup>, Yulius Keremata Ledes<sup>3</sup>  
<sup>1, 2, 3</sup>Universitas Katolik Weetebula, Jl. Mananga Aba, Karuni, Nusa Tenggara Timur, Indonesia  
Email: [utayub19@gmail.com](mailto:utayub19@gmail.com)

---

### Article History

Received: 14-12-2023

Revision: 06-01-2024

Accepted: 09-01-2024

Published: 14-01-2024

**Abstract.** The research aims to describe the results of research on improving student learning outcomes through the Stad type cooperative learning model on the material on mixed whole number arithmetic operations in class VI SDK Weepangali. This research uses the classroom action research (PTK) method, with a stad type cooperative learning model, and includes two cycles, namely planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques are observation, tests, and documentation. The research location was at SDK Weepangali, the research subjects were 31 class VI students. The results of this research show an increase in student learning outcomes after applying the STAD type cooperative learning model to the material on mixed integer arithmetic operations. The increase in student learning outcomes can be seen from the results of this research, classical completeness before conducting the research was 49.19%, in cycle I the percentage increased to 51% and cycle II increased to 74%. Based on the results of this research, the researcher concluded that the STAD type cooperative learning model can improve student learning outcomes in the material on mixed integer arithmetic operations in class VI SDK Weepangali.

**Keywords:** STAD Type Cooperative Learning Model, Mathematics Learning Outcomes

**Abstrak.** Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat di kelas VI SDK Weepangali. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), dengan model pembelajaran kooperatif tipe stad, dan dilaksanakan dalam dua siklus yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yaitu, observasi, tes dan dokumentasi. subjek penelitian adalah siswa kelas VI yang berjumlah 31 orang. Teknik analisis data adalah analisis lembar observasi guru dan siswa serta analisis data hasil kinerja siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil penelitian ini, ketuntasan klasikal sebelum melakukan penelitian adalah 49,19%, pada siklus I presentase meningkat menjadi 51% dan siklus II meningkat menjadi 74%. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat di kelas VI SDK Weepangali.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar Matematika

---

**How to Cite:** Wohangara, A. U. T., Kaleka, Y. U., & Ledes, Y. K. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat di SDK Weepangali. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (1), 212-224. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.595>

---

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Aryadi Wijaya (2012), matematika sering dianggap siswa sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit. Sufri Mashuri (2019), berpendapat bahwa matematika merupakan ilmu yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan daya pikir manusia serta perkembangan teknologi modern. Ace Suryadi (2010) berpendapat bahwa matematika adalah matapelajaran yang berkaitan dengan pengembangan potensi dalam mengolah polah berepikir.

Suherman (2003) berpendapat bahwa matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang logika, aljabar, geometri, kalkulus, statistika, dan peluang. Banyak siswa di sekolah memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Padahal matematika merupakan mata pelajaran yang banyak berguna dalam kehidupan dan merupakan salah satu mata pelajaran yang di ujikan dalam ujian sekolah. Ini berarti matematika merupakan sarana berpikir logis untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu matematika perlu diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di sekolah. Darkasyi (2014) menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar matematika bukan hanya disebabkan karena matematika yang sulit, melainkan disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu siswa itu sendiri, guru, pendekatan pembelajaran, dan lingkungan belajar yang saling berhubungan satu sama lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SDK Weepangali diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas VI masih rendah hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yaitu 49,19 pada semester genap yang masih dibawah KKM sekolah yaitu 60, yang disebabkan karena proses pembelajaran yang digunakan di SDK Weepengali adalah pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher oriented). Siswa masih belum aktif dalam kegiatan pembelajaran karena selama pembelajaran guru banyak memberikan ceramah tentang materi. Sehingga aktivitas yang dilakukan siswa biasanya hanya mendengar dan mencatat, siswa jarang bertanya atau mengemukakan pendapat. Pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika lebih cepat dilupakan.

Hasil wawancara dengan guru matematika diungkapkan bahwa guru matematika kelas VI SDK Weepengali, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi hitung campuran bilangan bulat yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal operasi bilangan campuran bilangan bulat, karena pada materi operasi bilangan campuran penuh dengan logika abstrak. Sementara itu proses belajar mengajar pada materi operasi bilangan campuran bilangan bulat, guru lebih sering menjelaskan materi melalui ceramah, siswa cenderung pasif,

dan aktivitas siswa yang sering dilakukan hanya mencatat dan menyalin. Siswa masih malu bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam memahami atau menyelesaikan soal yang diberikan, akibatnya hasil belajar siswa pada materi operasi bilangan campuran belum maksimal. Itu karena diskusi antar kelompok jarang dilakukan sehingga interaksi dan komunikasi antara siswa dengan siswa lainnya maupun dengan guru masih belum terjalin selama proses pembelajaran.

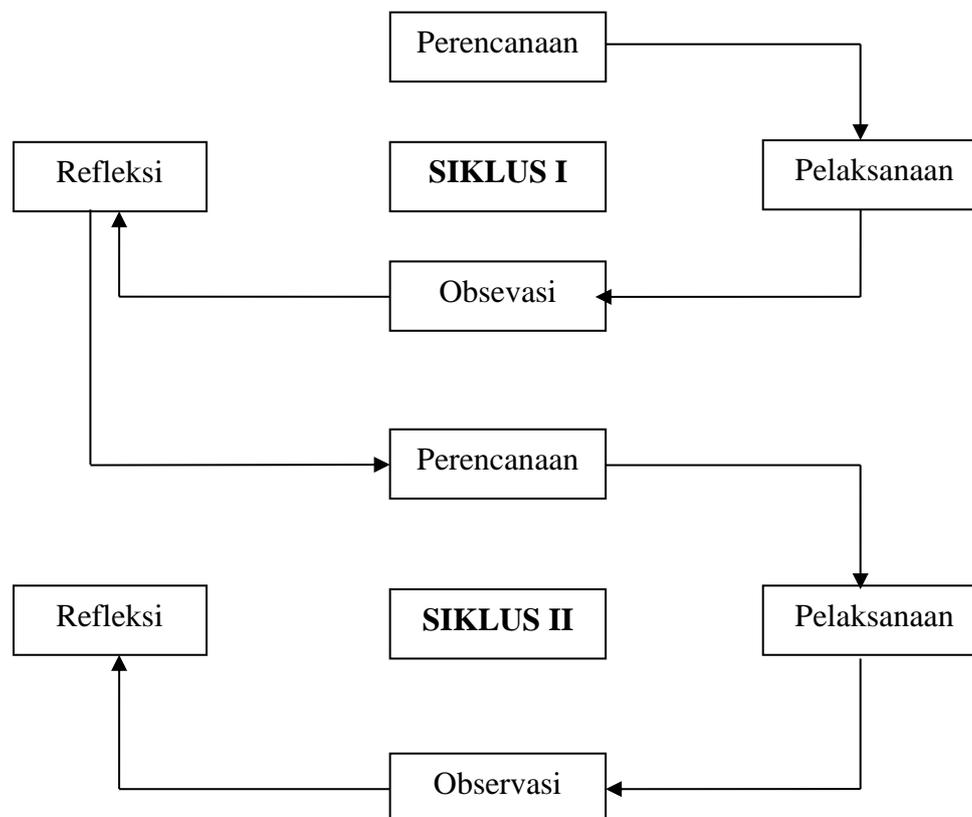
Berdasarkan masalah tersebut saya berpendapat perlunya dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siswa kelas VI. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat ikut berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa saling bertukar pendapat dalam memahami konsep operasi hitung campuran serta mampu menyelesaikan soal operasi hitung campuran secara berdiskusi dalam kelompok. Maka diperlukan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa selama kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran yang lebih mendorong keaktifan, kemandirian dan tanggung jawab dalam diri siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung campuran di kelas VI. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi operasi bilangan campuran di kelas VI SDK Weepengali.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto 2006) menyatakan ada tiga bagian yang membentuk PTK yaitu penelitian, tindakan dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat. Tindakan adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru. Jadi PTK merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Peneliti melaksanakan penelitian secara bersiklus dengan empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDK Weepengali, yaitu 31 siswa yang terdiri dari 10 siswa putri dan 21 siswa putra, dan obyek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif. Dalam penelitian kolaboratif pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti (Suharsimi

Arikunto, 2002). Menurut Kemmis dan Taggart ada beberapa tahapan dalam penelitian ini (Rochiati Wiriaatmadja, 2005) yaitu: Perencanaan (*plan*), Tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus dihentikan apabila kondisi kelas sudah stabil dalam hal ini guru sudah mampu menguasai keterampilan belajar yang baru dan siswa terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD serta data yang ditampilkan di kelas sudah jenuh dalam arti sudah ada peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa (Wiriaatmadja, 2005).



**Diagram 1** Desain Penelitian (Rochiati Wiriaatmadja, 2005)

## Tahapan Penelitian

### *Siklus I*

Perencanaan ini peneliti mempersiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, hand out, lembar kerja siswa, lembar observasi keaktifan, lembar angket respon siswa, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif dan pedoman wawancara yang kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Tindakan pada siklus pertama dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Tahap tindakan dilakukan oleh guru dengan menerapkan model

pembelajaran koopertif. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran matematika kelas IV. Materi yang akan diberikan adalah materi operasi hitung campuran.

Adapun tindakan yang dilakukan pada tiap siklus yaitu: Pendahuluan (Guru menyampaikan presentasi kelas dengan memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa dalam mempelajari materi operasi hitung campuran), Kegiatan inti (Siswa belajar dalam kelompok, guru memberi penekanan dari hasil diskusi dalam kelompok, siswa mengerjakan kuis secara individu, dan peningkatan nilai), dan penutup (guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang telah berhasil mencapai kriteria keberhasilan tertentu). Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dan mencatat kejadian-kejadian yang tidak terdapat dalam lembar observasi dengan membuat lembar catatan lapangan. Hal-hal yang diamati selama proses pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran dan aktivitas guru maupun siswa selama pelaksanaan pembelajaran. Refleksi peneliti bersama guru melakukan evaluasi dari pelaksanaan tindakan pada siklus I yang digunakan sebagai bahan pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus berikutnya. Jika hasil yang diharapkan belum tercapai maka dilakukan perbaikanyang dilaksanakan pada siklus kedua dan seterusnya.

### *Siklus II*

Rencana tindakan siklus II dimaksudkan sebagai hasil refleksi dan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Tahapan tindakan siklus II mengikuti tahapan tindakan siklus I.

### *Teknik Pengumpulan Data*

Observasi penelitian ini terdapat dua pedoman observasi yaitu observasi keaktifan siswa dan obsevasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif. Observasi keaktifan siswa difokuskan pada pengamatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran pada materi operasi hitung campuran. Sedangkan observasi pelaksanaan pembelajaran cooperatif difokuskan pada aktivitas guru maupun siswa selama proses pembelajaran. Dan pengamatan yang belum terdapat pada pedoman observasi dituliskan pada lembar catatan lapangan.

Tes digunakan berupa kuis individu yang fungsinya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah mempelajari materi operasi hitung campuran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Dokumentasi diperoleh dari hasil kuis siswa, lembar observasi, lembar catatan lapangan, daftar kelompok siswa, dan foto-foto selama proses pembelajaran.

*Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa*

Setelah data aktivitas guru dikumpulkan, selanjutnya data tersebut dianalisis. Analisis data aktivitas guru bertujuan untuk mengetahui kualitas kinerja guru dalam pengolahan pembelajaran. Kualitas kemampuan guru mengelola proses pembelajaran diperlihatkan dalam bentuk skor. Rumus yang di gunakan untuk mrnghitung skor aktivitasi guru adalah:

$$\text{Skor aktivitasi guru} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor total}} \times 100$$

$$\text{Skor aktivitasi siswa} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor total}} \times 100$$

Skor aktivitasi guru dan siswa yang di peroleh selanjutnya di kategorisasikan. Kategori penilaian aktivitasi guru dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Table 1.** Kriteria penilaian aktivitasi guru dan siswa

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
80 – 100	Sanagat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 – 40	Kurang
0 – 20	Buruk

Teknik analisis data tes kinerja siswa bertujuan untuk mengetahui kinerj siswa secara individual (ketuntasan individual) dan kinerja siswa sebagai keseluruhan kelas (ketuntasan klasikal).

$$\text{Skor ketuntasan individual} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor total}} \times 100$$

$$\text{Persentase Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah total siswa}} \times 100 \%$$

**HASIL****Siklus I**

Siklus I dilaksanakan dengan cara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tindakan ini untuk mengetahui sejauh mana meningkatnya hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, pelaksanaan siklus I berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan, peneliti berperan sebagai pengajar sekaligus menggumpulkan data.

Perencanaan meliputi pembuatan dan persiapan perangkat pembelajaran berupa RPP, instrumen lembar observasi (guru dan siswa) dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

yang mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Untuk tahap perencanaan peneliti sudah mempersiapkan jauh hari sebelum pelaksanaan tindakan. Tahap pelaksanaan siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dan berlangsung di ruang kelas VI SDK Weepangali. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 November 2023 jam 3–4 dan pertemuan ke II dilaksanakan pada hari Jumat 21 November 2023 jam 5–6, dengan penggunaan alokasi waktu setiap pertemuan yaitu 2 x 35 menit. Pelaksanaan tindakan ini meliputi 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Peneliti berperan sebagai guru yang melaksanakan proses pembelajaran, sedangkan guru mata pelajaran Matematika berperan sebagai Pengamat/observer. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan dan pada saat proses belajar mengajar berlangsung salah satu seorang mitra peneliti membantu peneliti (observasi) keaktifan, kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, dan keberanian siswa dalam memberikan pertanyaan. Kemudian pada akhir proses belajar mengajar /akhir siklus, siswa diberi post tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: Kegiatan Awal (Menyampaikan tujuan pembelajaran), Kegiatan inti (Menyajikan/menyampaikan informasi, Mengorganisir siswa dalam kelompok, dan Membimbing kelompok belajar), dan Penutup (Evaluasi).

#### *Hasil Observasi Aktivitas Guru*

Observasi dilakukan observer yaitu oleh guru matematika melakukan observasi pada saat peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Tujuan observer melakukan observasi adalah untuk mengetahui kemampuan peneliti dalam menyampaikan materi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe stad. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2** Aktivitas Guru siklus I

<b>Pertemuan</b>	<b>Aspek</b>	<b>Skor perolehan</b>	<b>Skor maksimal</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
1	8	22	32	69	Baik
2	8	25	32	78	Baik
Rata-rata				74	Baik

Berdasarkan tabel diatas hasil observasi aktivitas guru selama proses belajar mengajar berlangsung pada siklus I menunjukkan bahwa tingkat kemampuan guru pada pertemuan pertama dan kedua, peneliti dinyatakan sudah mencapai kriteria indikator baik dengan nilai 74.

### *Observasi Aktivitas Siswa*

Observasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar, kerja sama, memiliki keberanian dalam menjawab pertanyaan dari guru atau siswa mampu bertanya kepada guru. Data hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3** Aktivitas siswa siklus I

<b>Pertemuan</b>	<b>Aspek</b>	<b>Skor Perolehan</b>	<b>Skor Maksimal</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
1	7	17	28	61	Baik
2	7	19	28	68	Baik
Rata-rata				65	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hanya sebagian aspek sudah baik. Bila dikaitkan dengan kriteria penilaian pada tabel yang ada di atas terdapat nilai 65 dikategorikan baik.

### *Hasil Tes Belajar*

Berdasarkan hasil belajar siswa pada tabel di atas, diketahui bahwa ada 15 siswa yang tidak tuntas dan 16 siswa yang tuntas. Persentase ketuntasan klasikal 51%. Hal ini skor keberhasilan masih berada dibawah indikator keberhasilan, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat dilanjutkan pada siklus I dilanjutkan pada siklus II. Sebagai perbaikan untuk mencapai ketuntasan klasikal.

### *Refleksi*

Berdasarkan evaluasi pembelajaran dan observasi kemampuan dalam mengajar, peneliti melakukan refleksi pada hari Selasa, 21 November 2023. Bersama para observer yang bernama Roslinda Devita Natara. Pada tahap ini akan dikaji apa yang belum dilaksanakan dengan baik dalam proses belajar mengajar pada siklus I. Hal-hal yang perlu diperhatikan peneliti dalam melakukan perbaikan adalah sebagai berikut: Guru kurang menguasai materi, guru kurang menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe stad, guru kurang memperhatikan siswa pada saat diskusi kelompok, guru kurang memberikan kesempatan bagi setiap kelompok untuk bertanya jawab, guru kurang menyimpulkan materi yang dipelajari, siswa kurang serius dalam mengikuti proses belajar, siswa kurang serius kerja sama dalam

kelompok, siswa kurang berani dalam menjawab pertanyaan dari guru, siswa kurang percaya diri.

Guru membandingkan anantara hasil observasi aktivitas guru dan siswa belum mencapai hasil ketuntasan klasikal. Seluruh komponen belum mengalami peningkatan. Hasil observasi aktivitas guru mencapai kriteria baik dan hasil observasi aktivitas siswa juga mencapai kriteria baik, tapi masih perlu perbaikan untuk memperoleh kriteria yang lebih baik sehingga akan dilanjutkan ke siklus II. Dari data di atas bahwa indikator keberhasilan mencapai kriteria ketuntasan maka hasil refleksi di atas peneliti akan melanjutkan ke siklus II untuk memperoleh kinerja yang lebih baik lagi.

## **Siklus II**

Tahap perencanaan siklus II menjadi upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan rancangan secara keseluruhan hampir sama pada siklus sebelumnya namun untuk siklus II lebih perhatikan pada kekurangannya yang belum dicapai siswa pada siklus I sebagai perbaikan siklus II. Tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dan berlangsung di ruang kelas VI SDK Weepangali. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 November 2023 jam 3–4 dan pertemuan ke II dilaksanakan pada hari Jumat 24 November 2023 jam 5–6, dengan penggunaan alokasi waktu setiap pertemuan yaitu 2 x 35 menit. Pelaksanaan tindakan ini meliputi 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Peneliti berperan sebagai guru yang melaksanakan proses pembelajaran, sedangkan guru mata pelajaran Matematika berperan sebagai Pengamat/observer. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan dan pada saat proses belajar mengajar berlangsung salah satu seorang mitra peneliti membantu peneliti (observasi) keaktifan, kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, dan keberanian siswa dalam memberikan pertanyaan. Kemudian pada akhir proses belajar mengajar /akhir siklus, siswa diberi post tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: kegiatan awal (menyampaikan tujuan pembelajaran), kegiatan inti (menyajikan/menyampaikan informasi, mengorganisir siswa dalam kelompok, membimbing kelompok belajar), dan penutup (evaluasi).

### *Observasi Aktivitas Guru Siklus II*

Peranan guru pada saat pembelajaran diamati pada awal memulai pembelajaran sampai akhir kegiatan pembelajaran dan segala aktivitas peran guru dalam pembelajaran dinilai oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah di sediakan. Hasil pengamatan tentang peranan guru dalam mengelola pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5** Aktivitas guru siklus II

<b>Pertemuan</b>	<b>Aspek</b>	<b>Skor Perolehan</b>	<b>Skor Maksimal</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
1	8	28	32	88	Sangat Baik
2	8	30	32	94	Sangat Baik
Nilai rata-rata				91	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas hasil observasi aktivitas guru selama proses belajar mengajar berlangsung pada siklus II menunjukkan tingkat kemampuan guru pada pertemuan pertama dan kedua, peneliti dinyatakan mencapai kriteria pencapaian sangat baik dengan nilai 91.

### *Observasi Aktivitas Siswa*

Observasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar, kerja sama, memiliki keberanian dalam menjawab pertanyaan dari guru atau siswa mampu bertanya kepada guru.

**Tabel 6** Aktivitas siswa siklus II

<b>Pertemuan</b>	<b>Aspek</b>	<b>Skor Perolehan</b>	<b>Skor Maksimal</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
1	7	24	28	86	Sangat Baik
2	7	26	28	93	Sangat Baik
Nilai rata-rata				90	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek sangat baik. Bila dikaitkan dengan kriteria penilaian pada tabel yang ada di atas terdapat nilai 90 dikategorikan sangat baik.

### *Hasil Tes Belajar*

Dari data hasil tes pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa 23 siswa mengalami ketuntasan belajar dari 8 siswa belum mengalami ketuntasan belajar.

### *Refleksi*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan kelas pada siklus II adalah 74% skor aktivitas guru adalah 91 (sangat baik), dan skor aktivitas siswa adalah 90 sangat baik terjadi

peningkatan pada siklus II. Hasil ketuntasan pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat mencapai kriteria yang diharapkan, namun jika dibandingkan pembelajaran sebelumnya yang belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe stad sudah mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II, dan hasil ketuntasan pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat mencapai kriteria yang diharapkan, namun jika dibandingkan dengan hasil pembelajaran sebelumnya yang belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe stad sudah mengalami ketuntasan kelas pada siklus II.

## **DISKUSI**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe stad dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di SDK Weepangali. Penelitian oleh Dwi Febrianti (2013) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi segi empat di kelas VII Pembangunan Galang, dengan tingkat kenaikan dari 33,37% menjadi 66,93% atau meningkat sebesar 33,56%. Penelitiannya oleh Heni Yuliasuti (2014) menunjukkan bahwa hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, adanya peningkatan hasil belajar rata-rata siswa pada siklus I sebesar 15,71% dari kondisi awal 50,00% meningkat menjadi 65,71% dan pada siklus II meningkat sebesar 8,57% dari 65,71% pada siklus menjadi 74,28%. Penelitian oleh Indah Hartati (2010) menunjukkan adanya peningkatan dilihat dari hasil penelitian pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa 64,8 dengan presentase ketuntasan 66%, dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa 78,2 dan presentase ketuntasan 80%.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil penelitian ini, ketuntasan klasikal sebelum melakukan penelitian adalah 49,19%, pada siklus I presentase meningkat menjadi 51% dan siklus II meningkat menjadi 74%. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat di kelas VI SDK Weepangali.

## REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan sebelumnya, maka perlu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut ini yang menjadi saran adalah: Bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, misalnya model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Bagi siswa diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Bagi Peneliti sebagai calon guru, pengalaman penelitian ini diharapkan dapat menjadi bekal dikemudian hari dan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian ini dapat menjadi referensi awal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimah kasih kepada SDK Weepangali yang sudah menerima peneliti untuk melaksanakan penelitian yang berjudul meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe stad pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat di kelas VI SDK Weepangali, dan peneliti juga berterimah kasih juga untuk kampus UNIKA Weetebula yang sudah membagi ilmu kepada peneliti.

## REFERENSI

- Arikunto, S. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2009. *Prosedur peneletian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asma, N. 2016. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Baharuddin dan Wahyuni, E. N. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Baharuddin. 2010. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Darkasyi, M. 2014. Peningkatan Kemampuan Komonikasi dan Motivasi Siswa dengan Pembelajaran Pembelajaran Quantum Learning. *Jurnal Dikdatik Matematika*. 1(1), 21 – 34.
- Depdiknas. 2005. *Panduan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Direktorat PPTK dan KPT Dirjen Dikti.
- Esminarto. 2016. Implementasi Model STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Brilliant: Jurnal Riset dan Konseptual*. 5(1), 23 – 54.
- Hamalik, O. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdayama, J. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.  
[http://file.upi.edu/Direktori/PROCEEDING/Seminar\\_Internas.NFE](http://file.upi.edu/Direktori/PROCEEDING/Seminar_Internas.NFE)
- Ismail. 2003. *Model Pembelajaran Kooperatif*. PLP Dikdasmen.
- Komalasari, Yesi. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas Iv

- Sdn 2 Karyamukti Tahun Pelajaran 2015/2016. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro.
- Likka, Y. E., Ledo, Y. K., & Making, S. R. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Materi Matematika Perkalian Bilangan Cacah dengan Menggunakan Media Gambar di SDM Poo Oppo. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (3), 1870-1877. <http://doi.org/10.54373/imej.v4i3.429>
- Mashuri, S. 2019. *Media Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Deepublish.
- Maulana, P. (2017). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. *Jurnal Pesona Dasar*. 5 (2), 55 – 56.
- Moleong, L J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riski, Anisa, (2018), Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sdn 1 Tulusrejo Kecamatan Pekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
- Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran Kooperatif dan Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Grup.
- Slavin, R E. 1995. *Cooperative Learning Theory Research and Practise*. Boston: Allyn and Bacon.
- Suherma, E. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Jica Upi.
- Suprijono, A. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya
- Suryadi, A. 2010. *Permasalahan dan Alternatif Kebijakan Peningkatan Relevansi Pendidikan (Studi Relevansi Pendidikan Kerjasama UPI dengan balitbang Kemendiknas)*.
- Syah, M. 2005. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Wijaya, A. 2012. *Pendidikan Matematika Realistik Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Graha.
- Winkel, W S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Grasindo
- Wiriaatmadja, R. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yuliasuti, Heni. 2014. Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD kelas IV SD Negeri Sukowuwuh. Universitas Negeri Yogyakarta.